

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN  
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI KELAS V SDN 19 SEBAMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

**Yeni**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
E-mail: yenipmkt883@gmail.com

**Topik**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
E-mail: topikamok@gmail.com

**Bayu**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
E-mail: bayuarieass@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research originated from the discovery of a phenomenon in Grade V of SDN 19 Sebambang regarding the implementation of the experimental method in science learning. The objectives of this study are to reveal: (1) the implementation of the experimental method in science learning to increase students' learning interest; and (2) the inhibiting and supporting factors in implementing the experimental method in science learning to enhance students' learning interest. This study employed a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data display or presentation, and conclusion drawing or verification. To ensure data validity, the researcher applied triangulation of sources and techniques, as well as member checking. The results of the study indicate that: (1) The implementation of the experimental method went quite well and had a positive impact on increasing students' learning interest. Students demonstrated active involvement in observing, experimenting, asking questions, and discussing, reflecting high enthusiasm and learning motivation. (2) The inhibiting factors included limited time and facilities, which were overcome through strategies such as using simple tools, dividing students into groups, and utilizing digital media. Supporting factors included the teacher's creativity and students' enthusiasm during learning. Overall, the experimental method was able to create an active*

*and meaningful learning atmosphere and contributed to improving students' interest in learning.*

**Keywords:** *Experimental Method, Science Learning, Students' Learning Interest.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari ditemukannya fenomena di Kelas V SDN 19 Sebang yang tentang implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa; 2) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data atau penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu sumber dan teknik serta *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan metode eksperimen berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan mengamati, mencoba, bertanya, dan berdiskusi, yang mencerminkan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi. (2) Faktor penghambat yang ditemui antara lain, keterbatasan waktu dan fasilitas, namun dapat diatasi melalui strategi penggunaan alat sederhana, pembagian kelompok, dan pemanfaatan media digital. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, metode eksperimen mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, serta berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Metode Eksperimen, Pembelajaran IPA, Minat Belajar Siswa.

### **PENDAHULUAN**

Belajar mengajar dalam sebuah pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan dua arah ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekadar hubungan antara guru dan siswa, tetapi mencakup interaksi yang bersifat edukatif. Hal ini tidak hanya melibatkan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga penanaman sikap dan nilai-nilai pada siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sistematis, menggunakan segala sumber daya yang tersedia demi kepentingan pengajaran (Mulyasa, 2005).

Proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan agar siswa memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Melalui guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Dengan demikian, guruharus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, yang salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen (Tirtarahardja, 2018).

Metode eksperimen adalah metode mengajar yang mengajak siswa untuk melakukan percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah dibicarakan memang sudah benar. Pelaksanaan metode ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati proses serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian disampaikan ke depan kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode eksperimen mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Selain itu, dapat melatih siswa untuk berpikir secara ilmiah, dan menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya (Saparuddin & Nisa, 2024). Pelaksanaan metode eksperimen oleh guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa. Serta memberi kesempatan untuk melatih keterampilan agar memperoleh hasil belajar maksimal.

Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatan, agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kreatifitas siswa. Sebagaimana terdapat firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-nahl ayat 125 menyatakan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk). (Q.S. An-Nahl: 125).

M. Quraish Shihab dalam penafsirannya, terkait dengan surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi: “Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru

kepada jalan yang ditunjukkan "Tuhanmu" yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni mereka yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik" (Shihab, 2002). Cara mendidik yang Allah terangkan dalam ayat ini dalam menghadapi anak didik yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya. Selanjutnya, beliau mengatakan: Jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan- tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin (anak didikmu) dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dialah saja yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Kata hikmah bermakna yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga berarti sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini ditarik dari kata hakama, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Perbuatan yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah, dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang hakim (Shihab, 2002). Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk memberikan pengajaran dengan cara yang paling baik serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik dari segi apapun seperti kepandaian atau prestasi, kondisi fisik siswa, dan juga keadaan kelas. Oleh karena itu dari uraian diatas ditinjau dari segi lembaga tempat penelitian dan penerapan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode termasuk metode eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas metode eksperimen diterapkan apabila guru memberikan pemahaman kepada siswa dan juga memudahkan penjelasan yang diberikan guru. Maka dari itu, siswa dapat mengetahui, terampil dan memahami suatu proses secara cermat dan teliti. Metode eksperimen akan mampu membuat siswa terlibat secara aktif sebagai upaya meningkatkan sikap ilmiah. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen memberikan kesempatan untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir, dan kreatifitas secara optimal. Melalui metode eksperimen juga memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, memberikan kesempatan untuk menerapkan teori dalam praktik. Pentingnya metode eksperimen terutama dalam pembelajaran IPA, yang mana siswa lebih percaya atas kebenaran

atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima materi dari guru atau dari buku, memperkaya pengalaman siswa akan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis, mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir ilmiah, dan kegiatan belajar akan bertahan lebih lama diingatan siswa (Hariandja. Dkk, 2025).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Ini sejalan dengan penggunaan metode eksperimen yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (PP No. 19 Tahun 2005). Berdasarkan penelitian Wirdawati menyebutkan bahwa tingkat pencapaian pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Rio Mukti pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I dan siklus II, menunjukan nilai rata-rata kelas yang cukup meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 70,45% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,31%. Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Rio Mukti (Wirdawati).

Menurut penelitian Mahrani Panjaitan menyebutkan bahwa dari hasil analisis didapatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70) pada siswa mengalami peningkatan dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada siklus 1 jumlah penilaian hasil belajar 760 (63) meningkat pada penilaian hasil belajar siklus 2 jumlah nilai meningkat 820 (68) dan lebih meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 910 (76) (Pandjaitan, 2015). Begitu juga penelitian Bunga Puspita Dewi menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang guru sampaikan. Selama implementasi, aktivitas pembelajaran menjadi hidup dan semua siswa menjadi aktif di dalam kelas. Metode eksperimen memudahkan siswa memahami pelajaran yang telah guru sampaikan dan menyenangkan karena bisa belajar sambil bermain sehingga siswa lebih bersemangat saat belajar pada pelajaran IPA (Puspita, 2023). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus ke siklus dalam beberapa penelitian, serta meningkatnya partisipasi dan semangat belajar siswa di kelas. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan *pra survey* yang peneliti lakukan di kelas V SDN 19 Sebang, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah

ini cenderung didominasi oleh ceramah, dimana sebagian besar guru menggunakan metode tersebut. Hal ini membuat siswa terlihat kurang antusias dan cenderung mengantuk selama pelajaran berlangsung. Namun, ketika guru menggunakan metode eksperimen, respon siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif, seperti yang dilihat peneliti saat proses pembelajaran siswa aktif bertanya dan siswa secara aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya, berbagi ide dan saling membantu. Ini menunjukkan bahwa metode eksperimen yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Melihat penjelasan di atas menjadi alasan mengapa peneliti tertarik pada objek lapangan tersebut dan supaya mengetahui bagaimana pelaksanaan metode eksperimen. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan kepribadian yang memiliki pemikiran mandiri, disiplin, memahami hak dan kewajiban, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDN 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang berfokus pada pengalaman nyata guru dalam mengimplementasikan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDN 19 Sebambang. Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Sebambang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru wali kelas dan siswa kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi di SDN 19 Sebambang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan teknik analisis interaktif, yaitu komponen analisis: Pengumpulan data, Reduksi data, *data display* atau penyajian data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi yang saling berinteraksi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check.

## **PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDN 19 Sebambang.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan

(Gilang, 2020). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 19 Sebambang pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sudah cukup baik, dimana menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang aktif dalam proses eksperimen, seperti mengamati, mencoba, bertanya, dan berdiskusi dengan teman kelompok. Melalui metode eksperimen ini siswa tidak hanya membaca teori dari buku tetapi dapat langsung melihat dan mengerjakan sendiri kegiatan eksperimen, hal ini membuat siswa terlihat lebih antusias dan senang mengikuti pembelajaran, siswa merasa proses belajarnya lebih menarik karena dilakukan secara nyata dan mereka merasakan serta melihat sendiri apa yang sedang dipelajari. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa dan dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif mereka (Sardiman, 2011).

Pelaksanaan metode eksperimen guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran, dalam pelaksanaan metode eksperimen guru memberikan motivasi terlebih dahulu, lalu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan panduan dan contoh eksperimen, serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan secara bersama-sama. Selain itu guru juga menerapkan pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk saling membantu dan menyampaikan pemahamannya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan sosial (Slavin, 2005).

Pelaksanaan eksperimen memberikan dampak langsung terhadap minat belajar siswa, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran IPA menjadi seru karena mereka bisa praktik langsung, bukan hanya duduk dan mendengarkan materi, siswa juga aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok, dan menunjukkan rasa ingin tau yang tinggi terhadap hasil eksperimen yang dilakukan. Minat belajar seperti ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa karena senang dan tertarik terhadap pembelajaran. Menurut Slameto minat adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan, dan minat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar (Slameto). Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk membuat rangkuman sebagai bentuk evaluasi dan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Rangkuman bisa dibuat secara tertulis di buku atau disampaikan secara lisan dikelas, hal ini dilakukan agar siswa bisa mengulang kembali poin-poin penting dari eksperimen. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya penilaian tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga bisa dilakukan melalui tugas, pengamatan, atau diskusi untuk melihat

sejauh mana siswa mampu memahami materi, dengan kegiatan merangkum siswa diajak untuk berpikir ulang, menyusun kembali informasi, dan memahami isi pembelajaran secara menyeluruh (Sanjaya, 2006).

#### B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDN 19 Sebambang

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya hambatan, gangguan, atau kendala dalam suatu proses atau kegiatan, sehingga tujuan yang diinginkan menjadi terlambat tercapai, tidak efektif, atau bahkan gagal dicapai. Sedangkan faktor pendukung merupakan segala sesuatu, baik kondisi maupun hal lain yang dapat mendorong atau menunjang terjadinya suatu kegiatan agar berjalan lebih baik dan lancar. Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 19 Sebambang mengalami beberapa kendala yang dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran dimana eksperimen ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibanding metode lainnya karena melibatkan tahap persiapan alat, pelaksanaan eksperimen, pengamatan, diskusi hasil, serta penarikan kesimpulan. Hal ini diatasi guru dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memfokuskan pembelajaran.

Pernyataan ini didukung dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain yang menyatakan metode eksperimen menuntut waktu pelaksanaan yang cukup karena siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga aktif membuktikan sendiri konsep ilmiah melalui kegiatan praktikum (Djamarah & Zain, 2002). Selain itu keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama pelaksanaan eksperimen karena di SDN 19 Sebambang tidak memiliki ruangan khusus IPA dan terbatasnya alat serta bahan untuk eksperimen, guru hanya menggunakan alat seadanya seperti gelas plastik bekas, alat tulis siswa serta air yang tersedia di kelas, biasanya guru juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti menayangkan video pembelajaran melalui laptop dan bahan yang tersedia disekitar sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman yang menyatakan keberhasilan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, termasuk alat bantu mengajar. Kelengkapan media, alat serta bahan merupakan unsur penting dalam mendukung pelaksanaan metode eksperimen agar dapat berjalan efektif dan menarik minat belajar siswa (Sardiman).

Meskipun terdapat hambatan, pelaksanaan metode eksperimen tetap berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung, faktor-faktor ini sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA dan minat belajar siswa. Dengan keterbatasan fasilitas, guru tetap mampu melaksanakan eksperimen sederhana yang bermakna bagi siswa, seperti menonton video pembelajaran dan pemanfaatan alat sederhana

menunjukkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Slameto yang menyatakan bahwa salah satu indikator minat belajar adalah adanya perhatian, perasaan senang, dan ketekunan dalam belajar. Guru kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat siswa (Slameto).

Pelaksanaan metode eksperimen di SDN 19 Sebambang meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan fasilitas, tetap mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui kreatifitas guru dan kerja kelompok, siswa menjadi lebih aktif, tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan konsep IPA. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi akan membutuhkan rasa ingin tau, minat, dan pemahaman yang lebih mendalam, metode eksperimen dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian dan penemuan konsep (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

## **PENUTUP**

Penerapan metode eksperimen terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, seperti mengamati, mencoba, bertanya, berdiskusi, serta membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Melalui kegiatan eksperimen, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dengan memberikan motivasi, panduan eksperimen, serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan bersama. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode eksperimen antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana seperti alat serta bahan eksperimen yang kurang memadai. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru dalam memanfaatkan alat dan bahan sederhana, serta penggunaan media pembelajaran seperti video. Sementara itu, faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan metode eksperimen meliputi antusiasme siswa, kerja sama dalam kelompok, serta peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Secara keseluruhan, penerapan metode eksperimen mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, metode eksperimen dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harianja, K. A., dkk. (2025). *Merdeka Belajar dan Model Pendidikan Karakter Pengudi Luhur*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Mulyasa. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan, M. (2015). *Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Skripsi, FKIP Untan, Pontianak.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1)
- Puspita, D. (2023). *Implementasi Metode Eksprimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Babakan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Rofesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023.
- R. Gilang K. (2005). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorinetasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saparuddin & Nisa, K. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas Menuju Pendidik Yang Disenangi*. Sulawesi Selatan: Cendikia Publisher.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Slavin. (2005). *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.
- Tirtarahardja, U. (2018). *Pengantar Pendidikan. Indonesia*. Rineka Cipta.
- Wirdawati. METODE EKSPRIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 1 RIO MUKTI. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(5).